# ANALISIS KONTEKS UNTUK STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Sekolah | : | **SMP AT-THAHIRIN** | Tahun Analisis | : | **2022 / 2023** |
| NSS/NIS | : |  | Alamat Sekolah | : |  |

### Analisis Standar Isi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Komponen** | **Sub Komponen** | **Kondisi Ideal** | **Kondisi Riil** | **Rencana tindak Lanjut** |
| Kerangka Dasar Kurikulum | Prinsip Pengembangan Kurikulum | 1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya 2. Beragam dan terpadu 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan 5. Menyeluruh dan berkesinambungan 6. Belajar sepanjang hayat 7. Seimbang kepentingan nasional dan kepentingan daerah | Belum sepenuhnya mengedepankan kepentingan peserta didik  Belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik peserta didik, status sosial, ekonomi dam gender.  Sebagian besar telah tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.  Pengembangan kurikulum belum melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja  Pengembangan kurikulum telah dilakukan secara berkesinambungan  Sudah diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat  Sudah seimbang | Melakukan analisis kepentingan peserta didik melalui angket, wawancara, penelaahan dari BP, dan tes IQ.  Penggalian data karakteristik peserta didik, status sosial, ekonomi dan gender dari BP, komite sekolah dan Tata laksana sekolah.  Menyediakan sarana dan prasarana serta konsultasi untuk mata pelajaran yang belum tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni  Melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) dalam pengembangan kurikulum  Penyempurnaan secara berkelanjutan  Penyempurnaan secara berkelanjutan |
| Prinsip Pelaksanaan Kurikulum | 1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan 2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral 4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ingmadya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberi daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan). 5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan di lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan). 6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. | Belum semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.  Sekolah belum maksimal melaksanakan kurikulum melalui 5 pilar belajar, khususnya pilar belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.  Peserta didik telah mendapatkan pelayanan perbaikan dan pengayaan tetapi belum mendapatkan program percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik.  Sudah sesuai dengan kondisi ideal  Pelaksanaan kurikulum telah menggunakan multistrategi, multi media dan teknologi namun masih sangat terbatas akibat keterbatasan sarana dan prasarana penunjang dan keterbatasan sumber daya manusia.  Pelaksanaan kurikulum belum secara optimal dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah | Melaksanakan IHT pengembangan metode pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan serta meningkatkan frekuensi kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan  Dibuat program kurikulum yang menekankan pada penegakan pilar belajar tersebut  Pelayanan perbaikan dan pengayaan lebih diintensifkan pada setiap mata pelajaran sementara pelaksanaan percepatan baru dapat dilaksanakan jika kondisi sudah sesuai dengan syarat dilaksanakannya program percepatan  Mempertahankan dan meningkatkan kondisi yang telah ada  Pengadaan ruang multi media serta menambah sarana dan prasarana penunjang serta mengadakan pelatihan tentang aplikasi soft skill untuk mendukung kegiatan pembelajaran  Sosialisasi strategi serta motivasi pendayagunaan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah pada proses pelaksanaan kurikulum kepada guru mata pelajaran. |
| 1. Struktur Kurikulum | Daftar mata pelajaran dan muatan lokal  Penetapan muatan lokal pada struktur kurikulum  Kegiatan pengembangan diri | Daftar mata pelajaran dan muatan lokal dikembangkan dengan berpedoman pada standar isi  Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang ditentukan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk unggulan daerah, yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran  Pelayanan kegiatan pengembangan diri diberikan sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat dan bakat peserta didik serta disesuaikan dengan kondisi sekolah | Daftar mata pelajaran dan muatan lokal telah dikembangkan dengan berpedoman pada standar isi  Muatan lokal yang dilaksanakan adalah muatan lokal yang sesuai dengan kondisi koa angerang sebagai koata industri, yaitu Teknologi Informasi dengan titik berat Tekhnik Komputer dan Multi Media  Belum semua keragaman potensi, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik dapat disalurkan melalui kegiatan pengembangan diri karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang serta SDM | -    Dilakukan analisis keunggulan lokal sehingga memiliki program PBKL yang terintegrasi pada mata pelajaran atau melalui Muatan Lokal serta melakukan kajian pengembangan SK, KD dan Indikator Muatan Lokal  Menjaring potensi, minat dan bakat peserta didik melalui angket dan wawancara serta menambah jenis dan program kegiatan pengembangan diri |
| 1. Beban Belajar | Beban belajar untuk kegiatan tatap muka perminggu  Beban belajar untuk Penugasan Terstruktur  Beban belajar untuk Kegiatan Mandiri tidak Terstruktur | Jumlah jam pelajaran tatap muka per minggu adalah 32 jam / minggu dan pemanfaatan tambahan 4 jam / minggu  Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi yang waktunya ditentukan oleh pendidik  Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi yang waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik | Sekolah memanfaatkan penambahan jam sehingga beban belajar kelas VII, VIII dan IX adalah 36 jam / minggu, dengan rincian penambahan jam sebagai berikut:  Hanya sebagian kecil pendidik yang memberikan penugasan terstruktur  Hanya sebagian kecil pendidik yang memberikan penugasan kegiatan mandiri tidak terstruktur | Dilakukan IHT dengan fokus analisis/pemetaan SK/KD untuk menentukan tambahan jam pelajaran agar lebih efektif  Mewajibkan pendidik menganalisis SK dan KD serta merencanakan bentuk kegiatan terstruktur  Mewajibkan pendidik menganalisis SK dan KD serta merencanakan bentuk kegiatan mandiri tidak terstruktur |
| 1. Kalender Pendidikan | Perhitungan minggu efektif | Kalender pendidikan tingkat satuan pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik sekolah serta mengacu pada standar isi | Kalender pendidikan yang dibuat oleh sekolah berpedoman dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi dan Dinas Pendidikan Kota Tangerang dengan menyesuaikan pada kebutuhan dan program sekolah | Membuat kalender pendidikan yang bersumber pada kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dengan memasukkan kegiatan khusus yang diprogramkan sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif |

### Analisis Standar Proses

Memuat deskripsi hasil analisis standar proses yang sekurang-kurangnya memaparkan kondisi riil pelaksanaan standar proses, kondisi yang diharapkan sesuai dengan kondisi ideal (SNP) dan rencana tindak lanjut untuk memenuhinya. Deskripsi tersebut dapat didukung oleh data kuantitatif.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Sekolah | **:** | **SMP AT-THAHIRIN** |
| NSS/NIS | **:** |  |
| Alamat | **:** |  |
| Tahun | **:** | **2022/ 2023** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Komponen | Kondisi Ideal | Kondisi Riil | Tindak Lanjut |
| I | PERENCANAAN |  |  |  |
|  | 1. Silabus | Pada Silabus harus memuat:  1. Identitas mata pelajaran ,SK KD,  Kegiatan Pembelajaran, Indikator  ketercapaian, Penilaian, Alokasi  Waktu, Sumber/Bahan/Alat.  2. Penyusunan silabus berdasarakan  hasil pemetaan Standar Isi. | Dalam pengembangan silabus  masih banyak guru yang belum  melakukan analisis SK-KD dengan benar.  Dalam penyusunan silabus sebagian besar guru masih  melalui proses  mengadopsi dan adaptasi silabus  yang sudah ada. | Perlu diprogramkan bimbingan dan  pendampingan teknik membuat  silabus mulai dari analisis pemetaan SK dan KD  sehingga menghasilkan silabus  minimal hasil adaptasi dan  menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa |
|  | **2.** RPP | 1. RPP memuat: Identitas MP, SK, KD  Indiator Pencapaian, tujuan ,Alokasi  Waktu , Metode Pembelajaran,  Kegiatan Pembelajaran, Penilaian  belajar, dan sumber belajar.  2. Pada tahapan kegiatan pembelajaran  terdiri dari tahapan: pendahuluan,  kegiatan inti, dan penutup.  3. Mengacu pada prinsip-prinsip  penyusunan RPP. | Masih ada guru menyusun RPP  tidak melampirkan instrumen  penilaian dan atau soal yang  tercantum dalam RPP tidak  mereprensantisikan tujuan pada  RPP. | Perlu diadakan workshop dan IHT  pengembangan RPP |
| II | PELAKSANAAN PEMBELAJARAN |  |  |  |
|  | 2.1. Persyaratan  Pelaksanaan  Rombongan Belajar | Jumlah maksimal peserta didik setiap  rombongan belajar adalah 32 pesertadidik. | jumlah peserta  didik per rombongan belajar  adalah 34 orang | Berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan Kab. Wonosobo untuk menyesuaikan jumlah peserta didik per rombongan belajar |
|  | 2.2. Pelaksanaan  Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran  a. Pendahuluan  **-** Penyampaian tujuan  **-** Motivasi  b. Kegiatan inti  **-** eksplorasi  **-** elaborasi  **-** konfirmasi  c. Penutup  **-** Rangkuman  **-** Penialaian / refleksi  **-** Umpan balik  **-** Tugas | Kegiatan pembelajaran tidak  konsisten dengan pemetaan  waktu yang direnecanakan pada RPP.  Belum seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan meliputi kegiatana eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi | Dilakukan IHT tentang kegiatan pembelajaran dan model-model pembelajaran. |
| III | PENILAIAN HASIL  PEMBELAJARAN | Penilaian dilakukan oleh guru  terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai hahan  penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. | Hasil penilaian pembelajaran  tidak dilakukan analisis sebagai bahan acuan dalam program perbaikan proses pembelajaran bagi guru. | Kepala Sekolah melakukan pemeriksaan dan pemantauan perkembangan hasil belajar peserta  didik dari guru sebagai data keberhasilan/ketidakberhasilan peserta didik |